

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sebagai alat atau sarana yang digunakan dalam penyampaian komunikasi dan informasi kepada publik seperti media massa menurut Morissan dalam (Van Compernelle, 2018) menyebutkan bahwa media massa memberikan gambaran mengenai alat komunikasi yang bekerja dalam berbagai skala. Dalam prosesnya, media massa mampu menjangkau massa dalam jumlah yang besar sehingga informasi yang disampaikan dapat berjalan dengan masif. Tidak hanya itu, implementasi tugas dari media massa harus selalu mengedepankan fungsi-fungsi sosial, edukatif, dan transmisi budaya.

Salah satu media massa yang sering dijumpai oleh masyarakat dalam mendapatkan sebuah informasi adalah berita. Berita adalah output dari proses jurnalistik. Menurut Freda Morris dalam (Boud et al., 2016) mengatakan bahwa berita merupakan suatu yang baru, penting dan dapat memberi dampak dalam kehidupan manusia. Sejalan dengan itu Fowler dalam (Salih, 2022) mengatakan bahwa berita berawal dari penyortiran dan pemilihan sistematis peristiwa dan topik berdasarkan serangkaian kategori yang dibangun secara sosial. Oleh karenanya dalam pelaporan berita yang disampaikan kepada masyarakat atau pembaca tidak serta merta hasil pemberitaan begitu saja tetapi terdapat unsur dibalik penyampaian berita tersebut.

Isu-isu berita yang diangkat tentunya melalui proses organisasi yang cukup kompleks antara para jurnalis, produser atau editor/pengelola media, oleh sebab itu, mereka harus mampu bersikap kritis dan cermat dalam menyeleksi atau memilah-milah berita serta pesan yang akan disampaikan lewat berita tersebut. (Rein & Junaedi, 2022) Tidak hanya sikap kritis dan cermat, para jurnalis juga harus bersikap independen, artinya tempat redaksi media massa harus sebagai tempat sakral dan terbebas dari pengaruh pihak manapun, karena pers yang tidak memiliki ruang redaksi steril tidak akan bisa menjalankan tugasnya sebagai penyampai informasi yang layak dipercaya. (Kravchenko et al., 2022)

Sebuah media sesungguhnya bisa berpihak, namun keberpihakan itu harus diartikan sebagai sebuah kebijakan editorial yang disampaikan secara jujur kepada publik melalui pernyataan editorial atau tajuk rencana. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan dari (Sophia et al., 2021) bahwa pengaruh internal pada konten media sebenarnya berhubungan dengan kepentingan dari pemilik media, individu wartawan sebagai pencari berita, rutinitas organisasi media, sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dengan para pengiklan, pemerintah masyarakat dan faktor eksternal lainnya. Meskipun begitu, objektivitas dan independensi dalam pemberitaan menjadi kewajiban sebagai kualitas informasi yang akan dipercaya oleh publik.

Menurut Austin dalam (Fitriya et al., 2021) Sangat terkait dengan tindak tutur tersebut, pragmatik adalah bidang yang menyelidiki makna dalam konteks situasi ujar. Dalam pragmatik, situasi ujar sangat penting karena membedakan ilmu semantik dari pragmatik. Salah satu cabang linguistik, pragmatik mempelajari tindak tutur, yang mempelajari bagaimana bahasa digunakan berdasarkan konteks. Peristiwa tutur lebih fokus pada tujuan peristiwanya, sedangkan tindak tutur lebih fokus pada makna atau arti tindakan. Dalam peristiwa tutur, tindak tutur adalah dua gejala proses komunikasi. Tuturan adalah bagian penting dari kehidupan kita, karena dengannya orang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain sehingga mereka dapat saling memahami. Terdapat tiga jenis tindak tutur: lokusi (menyatakan sesuatu), ilokusi (melakukan sesuatu), dan perlokusi (mempengaruhi seseorang). Tindak tutur lokusi bertujuan untuk menyatakan sesuatu, sedangkan ilokusi melakukan sesuatu dengan maksud dan tujuan tertentu, seperti meminta maaf, menyapa, mengucapkan selamat, dan masih banyak lagi. (Fatmaja & Saragih, 2021)

Dalam mengembangkan jenis tindak tutur, pandangan dan tindakan penutur menentukan jenis tindak tutur yang dipilih. Menurut Searle, yang mengembangkan teori tindak tuturnya dengan fokus pada ilokusi, berikut adalah klasifikasi tindak tutur ilokusi. (1) Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya pada kebenaran proposisi atas apa yang mereka lakukan. (2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang meminta mitra tuturnya melakukan sesuatu atau berharap mereka melakukan sesuatu. (3) Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang

bertujuan mengikat penuturnya pada suatu tindakan yang dilakukannya pada (5) Tindak tutur deklarasi adalah pernyataan yang bersifat nyata. (Risma et al., 2021) Dalam pemberitaan di media *online* banyak contoh tindak tutur dilakukan antara pembicara dan mitra pembicara. Semua orang, dari remaja hingga dewasa, sering memasukkan elemen pragmatik dalam interaksi mereka, baik dalam bentuk tutur lokusi, ilokusi, maupun perlokusi. (Badr, 2022)

Framing yang dimaksud disini adalah suatu pemikiran yang berpengaruh terhadap pembuatan sebuah berita, mulai dari sumber yang dipilih, pemilihan kata dan kalimat yang disajikan sampai penentuan latar informasinya. (Abdul-Raof, 2017) Media massa dalam dirinya memiliki kepentingan terselubung, yang paling umum adalah kepentingan bisnis seperti pemilik modal yang berupa keharusan untuk mendapat untung bagi keberlangsungan bisnisnya dan kepentingan lainnya yang mungkin dari bisnis ataupun non bisnis. (Corr & Munaro, 2022)

Pada penelitian ini dipilih dua media massa cukup besar dan banyak diminati oleh pembaca yaitu Tempo dan Kompas yang akan menjadi sumber data dalam penelitian. Tentunya kedua surat kabar tersebut masing-masing memiliki keunggulan dalam penyampaian sebuah berita. Tempo memiliki visi yang berbeda. Koran Tempo diharapkan bisa menjadi referensi dalam meningkatkan kebebasan publik dan memiliki pendapat untuk membangun peradaban yang menghargai kecemerlangan dan perbedaan. Koran Tempo memiliki arus utama terkait masalah dengan nuansa penyelidikan atau investigasi. Di samping itu, Kompas memiliki visi mencerahkan masyarakat Indonesia menjadi masyarakat demokratis dan bermartabat dengan menjunjung nilai dan prinsip kemanusiaan. Kompas juga surat kabar mainstream dengan perolehan tertinggi di Indonesia. Koran ini telah diakui secara nasional dan internasional, yang tercermin dalam berbagai penghargaannya di tahun 2020.

Dari kedua media massa terbesar tersebut, peneliti akan memfokuskan pada *headline news* atau berita utama dari kedua media massa itu. Mengingat *headline news* atau berita utama merupakan bagian terpenting dalam pemberitaan atau dikenal dengan istilah kepala berita. Dengan menempatkan posisi *headline news* di tempat strategis dan penekanan tertentu, maka *headline news* menjadi sajian pertama bagi para pembaca. *Headline news* menjadi indikator penilaian tentang

topik-topik yang dianggap sangat penting, misalnya yang berhubungan dengan politik, kasus korupsi, isu-isu sensasional dan sebagainya. *Headlines news* mampu membuat seorang pembaca tertarik dan penasaran membaca berita hingga tuntas, oleh karena itu, *headline news* selalu dipasang di halaman depan serta menjadi topik utama dalam pemberitaan. (Collins, 2020)

*Headline news* menjadi alat komunikatif yang terdepan dalam berita. Pilihan bahasa menjadi prasyarat untuk memastikan pengaruh yang dimaksudkan dengan mengarahkan perhatian pembaca pada isu – isu tertentu. Tidak hanya itu, *headline news* menjalankan tiga fungsi yaitu untuk memberikan ringkasan berita, menarik perhatian dan memberikan indikator awal nilai berita. Dengan cara menggunakan analisis linguistik tentang cara penyampaian berita ini dapat diungkapkan tentang sikap dan opini tersebut. (Green, 2020) Salah satu analisis linguistik yang dapat melihat sikap dan maksud yaitu melalui pendekatan pragmatik. Menurut Chiluya dalam (Pountain & Zafiu, 2022) mengatakan bahwa analisis pragmatik memainkan peran kunci dalam berita utama karena makna pragmatik didasarkan pada niat penulis.

Pragmatik berfokus pada kesesuaian bahasa dengan peristiwa komunikatif dimana ia digunakan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Crsytal dalam (Alifa & Ramdhani, 2023) yang memperlakukan bahwa pragmatik sebagai studi bahasa dari sudut pandang penggunaannya, terutama pilihan yang mereka buat, kendala yang mereka hadapi dalam menggunakan bahasa dalam interaksi social dan efek penggunaan bahasa mereka terhadap peserta lain dalam tindakan komunikasi. Pendekatan pragmatik menjelaskan berbagai fungsi bahasa dalam hal tindak tutur, implikatur, praanggapan, deiksi dan aspek lain dari penggunaan bahasa berdasarkan kontekstualnya.

Sebagian besar studi sebelumnya, melakukan penelitian yang berhubungan dengan jurnalisme dan framing dalam pemberitaan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh (Togatorop & Ramdhani, 2023) dengan mengangkat isu Rancangan Undang-Undang Penghapusan Kekerasan Seksual (RUU PKS). Terdapat dua portal media yang menjadi bahan penelitian yaitu Media Tirto.id dan Republika.co.id. Dengan menggunakan analisis framing model Pan dan Kosicki dan melihat empat struktur bahasa seperti sintaksis, skrip, tematik dan

retorika, maka peneliti menemukan cara pembingkaihan isu tersebut yang berbeda dari kedua media tersebut. Bagi *republika.co.id* membingkai RUU PKS, belum siap untuk disahkan karena banyak pihak, baik secara umum maupun dari DPR sendiri, menilai RUU ini tidak dapat disahkan. Sementara itu, *tirto.id* memiliki framing untuk menggambarkan kurangnya keseriusan DPR RI dalam membahas RUU PKS, yang menyebabkan gagalnya RUU ini disahkan, serta berusaha mengoreksi misinformasi yang beredar. Dengan begitu kedua media yang dianalisis memiliki framing yang berbeda dalam menyajikan berita terkait RUU PKS.

Berkaitan dengan *framing*, tentunya ada faktor kenapa framing dilakukan dalam pemberitaan. Penelitian ini juga dilakukan oleh (Nabilah & Ramdhani, 2023) yang menyoroti tiga *platform* media luar negeri. Penelitian yang berjudul “*Analysis of Speech Acts in Commercials on Television*”, memberikan pemahaman bahwa pembingkaihan tiga media tersebut dilakukan karena adanya ideologi masing-masing yang berkait-kelindan dengan kepentingan sosial, politik dan ekonomi masing-masing media.

Seiring berkembangnya berita masuk ke dunia digital menjadi faktor tersendiri yang dapat mempengaruhi independensi media tersebut. Seperti dalam penelitian yang berjudul “Rontoknya Independensi Pers Cetak dan *Online* di Kota Medan”, yang diteliti oleh (Ritonga, 2021). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah gambaran atas dugaan runtuhnya independensi pers cetak dan portal berita di Medan melalui adopsi kebijakan kontrak berita dari berita berbayar. Temuan penelitian ini adalah berita berbayar tidak bertentangan dengan etika jurnalistik sepanjang dimaknai sebagai iklan dalam bentuk berita advertorial, sedangkan penerima bayaran dalam bentuk kontrak untuk menyiarkan berita tertentu non advertorial dianggap melanggar kode etik jurnalistik. namun mereka tetap menyiarkan berita tertentu non advertorial agar tetap bisa hidup meski tahu itu membatasi independensi ruang redaksi.

Fokus penelitian ini adalah media berita *online* Kompas.com dan Tempo.co. Studi ini penting karena seringkali terjadi kesalahpahaman dalam penyampaian berita yang sering mengalami kesulitan dalam memahami konteks dan tujuan berita tersebut. Dengan menggunakan media berita *online* ini sebagai objek penelitian,

maka dapat berfungsi untuk mengetahui tindak tutur representatif terhadap lokusi, ilokusi, dan perlokusi, serta fungsi, efek, dan wujud tuturan tersebut.

## 1.2 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti memberikan batasan ruang lingkup yang dilakukan sebagai fokus penelitian ini. Penelitian ini dibatasi dengan permasalahan bagaimana media mengkontruksi sebuah realitas dengan memanfaatkan tindak tutur representatif sebagai strategi pragmatik pada *Headline news* di media *online* Tempo dan Kompas. Tentunya dalam memproduksi sebuah berita, jurnalis akan mengaitkan dengan konteks, proses komunikasi dan pemahaman budaya yang nantinya dapat mempengaruhi dalam pemahaman pesan berita tersebut. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan memsubfokuskan beberapa bagian antara lain (1) Penggunaan tindak tutur representatif dalam mengkonstruksi berita pada *headline news* di media *online* Kompas dan Tempo, (2) Aspek - aspek penggunaan tindak tutur representatif terhadap pemberitaan di *headline news* pada media *online* Kompas dan Tempo, dan (3) Tujuan dan konteks komunikatif dalam penggunaan tindak tutur representatif terhadap *headline news* di media *online* Kompas dan Tempo terhadap topik berita tertentu.

## 1.3 Pertanyaan Penelitian dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus, dan subfokus penelitian yang telah disebutkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tindak tutur representatif digunakan dalam mengkontruksi berita pada *headline news* di media *online* Tempo dan Kompas?
2. Apa saja aspek – aspek tindak tutur representatif terhadap pemberitaan di headlines news pada media *online* Tempo dan Kompas dalam menghasilkan komunikasi yang efektif dan akurat?
3. Bagaimana tindak tutur representatif terhadap *headline news* secara pragmatik dalam melihat konteks dan tujuan pemberitaan *headline news* di media *online* Tempo dan Kompas pada topik berita tertentu?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian atau rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mengungkapkan tindak tutur representatif digunakan dalam mengkontruksi berita pada *headline news* di media *online* Tempo dan Kompas.
2. Untuk mengetahui secara mendalam apa saja aspek aspek tindak tutur representatif terhadap pemberitaan di headlines news pada media *online* Tempo dan Kompas dalam menghasilkan komunikasi yang efektif dan akurat.
3. Untuk mengungkapkan tujuan dan kontekstual tindak tutur representatif terhadap *headline news* secara pragmatik dalam pemberitaan *headline news* di media *online* Tempo dan Kompas pada topik berita tertentu.

#### 1.5 State of The Art

Penelitian tentang tindak tutur representatif pada pemberitaan di media *online* Tempo dan Kompas dengan keterkaitannya dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian-Penelitian terkait

Tahun	Nama Penulis dan Judul Penelitian	Metode Analisis
2022	Vahid Parvaresh Covertly communicated hate speech: A corpus-assisted pragmatik study	Analisis pragmatik mengungkapkan fenomena ujaran kebencian yang dikomunikasikan secara terselebung
2022	R Kunjnan Rahardi Lanskap Konteks Eksternal Virtual Dalam Pragmatik Siber	Penelitian pragmatik siber menunjukkan bahwa manifestasi lanskap konteks eksternal virtual berbeda dengan lanskap konteks eksternal konvensional.
2021	Adrial Akbar Framing Pemberitaan RUU PKS pada media Tirto.Id dan Republika.co.id	Model Framing Pan and Kosicki dengan menganalisis struktur bahasa seperti sintaksis, skrip, tematik dan retorika dari pemberitaan tersebut

2021	Rio Febrianur Rachman Tren Pemberitaan Covid-19 Pemerintah Provinsi Jawa Timur di Media <i>Online</i>	Metode kualitatif dengan perspektif analisis konten audit komunikasi
2021	Rani Zubaida Media Massa dan Media Sosial: Konstruksi Realitas Perempuan	Memakai teori paradigma komunikasi massa dalam membedah bias gender yang terjadi dalam media massa maupun media sosial
2020	Ana Nadhya Akbar “Environmental Journalism in Indonesia: In Search of Principles and Technical Guidelines”,	Menggunakan analisis kualitatif pada kategori penulisan, tipe penulisan, target, angle, struktur dan sebagainya
2020	Rajab Ritonga “Rontoknya Independensi Pers Cetak dan <i>Online</i> di Kota Medan (2020)”,	Pendekatan deskriptif kualitatif data primer diperoleh melalui focus group discussion bersama direktur pers cetak dan portal berita di Medan
2020	Titis Nurwulan Suciati dan Nurul Fauziah Layak Berita Ke Layak Jual: Nilai Berita Jurnalisme <i>Online</i> Indonesia Di Era Attention Economy	Pendekatan teori ekonomi politik dan perspektif Attention Economy/
2020	Sunarto Naturalization of Masculinism: How Female Journalist Leader in Local Media Resist it	Teori strukturasi gender dan menggunakan prosedur fenomeologis dalam melihat maskulinitas dalam industri media
2020	Eka Yudha P, Abraham Eleazer, Retno Wahyu Larasati Analisis Framing Pemberitaan Media <i>Online</i> Tribunjogja.com dan Detik.com (Kasus Suap Taufik Hidayat dan Eks Menpora)	Penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis framing model Zhongdang Pan dan Koscki berupa sintaksis, skrip, tematik dan retorik yang ada pada pemberitaan media <i>online</i> Tribunjogja
2019	Muhammad Beni Saputra “Fighting over Meaning: Occupy Wall Street in American Mass Media and Occupiers’ Media	Analisis konten berita dan framing berita yang mana menemukan bahwa ideologi yang mempengaruhi konstruksi pemberitaan dari tiga media
2019	Scott R Stroud Pragmatist Media Ethics and Challenges of Fake News	Dengan Pendekatan Pragmatik membongkar berita palsu dalam

		mendiagnosis tantangan etis pada media
2018	Fareed Hameed Al Hindawi and Abid Hmood Ali A Pragmatik Study of CNN and BBC News Headlines Covering the Syrian Conflict	Kajian ini menunjukkan bahwa headline dalam dua berita dapat terungkap dengan pendekatan pragmatik dalam tindak tutur yang tertuang pada headline sehingga makna dan maksud penulis berita dapat terungkap
2020	Tuti Hidayah, Rochmat Tri Sudrajat, Dida Firmansyah Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Film "Papa Maafin Risa"	Penelitian ini menunjukkan deskripsi setiap tuturan yang mengandung peristiwa lokusi, ilokusi, dan perlokusi dari tokoh dalam film "Papa Maafin Risa".
2019	Irma Faramida, Charlina, Hermandra Tindak Tutur Representatif pada Caption Instagram	Tindak tutur yang berbentuk representatif dalam caption Instagram teridentifikasi semua caption yang memiliki tindak tutur representatif dan mengklasifikasikan tindak tutur representatif berdasarkan bentuk, menganalisis setiap jenis tindak tutur representatif, dan memaparkan hasil

Hasil penelusuran literatur menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan membutuhkan penelitian sebelumnya tentang analisis tindak tutur representatif terhadap media, khususnya headline berita. Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan tindak tutur representatif dalam pragmatik dapat membantu menjelaskan bagaimana berita yang telah dibuat atau dirangkai oleh penulis berita tersebut. Namun, penelitian di atas tidak memberikan perhatian yang signifikan pada judul berita yang mengacu pada topik tertentu.

## 1.6 Road Map Penelitian



Gambar 1.1 Road Map Penelitian